

PENGARUH KEDISIPLINAN DAN PRAKARSA TERHADAP AKTUALISASI NILAI-NILAI “ANEKA” PESERTA LATSAR CPNS GOLONGAN III ANGKATAN I PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2019

THE EFFECT OF DISCIPLINE AND INITIATIVES ON THE ACTUALIZATION OF VALUES OF "ANEKA" TO BASIC TRAINING PARTICIPANTS FOR CANDIDATES OF CIVIL SERVANT CLASS THREE ON FIRST BATCH THE PROVINCE OF BANGKA BELITUNG ISLAND IN 2019

Imam Rosadi

BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

e-mail: rosadiku22@gmail.com

Abstrak

Mengetahui pengaruh kedisiplinan dan prakarsa terhadap aktualisasi nilai-nilai PNS adalah tujuan dari penelitian ini, yakni nilai-nilai dasar PNS yang diakronimkan dengan nama “ANEKA” yang merupakan singkatan dari Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi. Nilai-nilai dasar PNS merupakan kompetensi untuk membentuk karakter dan sikap PNS yang hebat dan bertindak secara profesional untuk melayani publik. Hipotesis penelitian ini adalah (1) Ada pengaruh kedisiplinan (X1) terhadap aktualisasi nilai-nilai “ANEKA”, (2) Ada pengaruh prakarsa (X2) terhadap aktualisasi nilai-nilai “ANEKA”, dan (3) Ada pengaruh kedisiplinan (X1) dan Prakarsa (X2) secara simultan terhadap aktualisasi nilai-nilai “ANEKA”. Metodologi penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS *statistics* 22. Hasil penelitian adalah nilai T hit > T tab (3,172 > 2,023) dan diperkuat oleh nilai ρ ($0,003 < 0,05$), sehingga hipotesis kesatu penelitian ini terbukti kebenarannya. Selain itu nilai T hit > T tab (2,095 > 2,037) dan diperkuat oleh nilai ρ ($0,043 < 0,05$), oleh karena itu hipotesis kedua penelitian ini juga dapat dibuktikan kebenarannya. Untuk uji F diperoleh nilai F hit sebesar 5,007 dan F tab sebesar 3,25 sedangkan signifikansinya adalah 0,012, artinya kedisiplinan dan prakarsa berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi nilai-nilai “ANEKA”.

Kata Kunci: Latihan Dasar, Kedisiplinan, Prakarsa, Aktualisasi Nilai-Nilai “ANEKA”.

Abstract

This study aims to determine the effect of discipline and initiative on the actualization of civil servant values, namely the basic values of civil servants which are synonymous with the name "ANEKA" which stands for Accountability, Nationalism, Public Ethics, Quality Commitment and Anti-Corruption. This competence plays a role in shaping the strong character of civil servants, namely civil servants who are able to behave and act professionally in serving the community. The research hypotheses are (1) There is an effect of discipline (X1) on the actualization of the values of "ANEKA", (2) There is an effect of initiative (X2) on the actualization of the values of "ANEKA", and (3) There is an effect of discipline (X1) and Prakarsa (X2) simultaneously on the actualization of "ANEKA" values. The research methodology was carried out by using descriptive quantitative methods. Multiple linear regression data analysis using SPSS statistics 22. The results of the study are the value of $t_{count} > t_{table}$ (3.172 > 2.023) and supported by the value of ρ ($0.003 < 0.05$), so that the first hypothesis of this study is proven to be true. In addition, the value of $t_{count} > t_{table}$ (2.095 > 2.037) and supported by the value of ρ ($0.043 < 0.05$), so that the second hypothesis of this study is also proven to be true. The results of the F test showed that the value of F_{count} was 5.007 and F_{table} was 3.25, while the significance was 0.012, which means that discipline and initiative have a significant effect on the actualization of "ANEKA" values.

Keywords: Basic Training, Discipline, Initiative, Actualization of "ANEKA" Values.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi Pegawai Negeri Sipil ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil. Salah satunya adalah Diklat Prajabatan atau yang sekarang berubah nomenklatur menjadi Pelatihan Dasar CPNS sesuai dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar CPNS.

Pelatihan Dasar CPNS adalah Pelatihan wajib yang harus diikuti oleh seluruh Calon PNS pada Masa Prajabatan. Pelaksanaan masa prajabatan melalui proses pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan integritas moral, semangat, motivasi nasionalisme kebangsaan dan kejujuran, serta mempunyai karakter pribadi yang bertanggung jawab dan unggul, serta memperkuat kompetensi dan profesionalisme.

Pelatihan Dasar CPNS adalah pelatihan yang strategis dalam rangka membentuk nilai-nilai dasar PNS untuk mewujudkan PNS yang berkarakter. Nilai-nilai dasar PNS yang diaktualisasikan diakronimkan dengan nama "ANEKA" yang merupakan singkatan dari Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi. Nilai-nilai dasar PNS merupakan kompetensi untuk membentuk karakter dan sikap PNS yang hebat dan bertindak secara profesional untuk melayani publik.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah penyelenggaraan Pelatihan Dasar bagi para Calon Pegawai Negeri Sipil ini melalui mekanisme penyelenggaraan diklat yang memadukan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas di tempat pelatihan dan di instansi tempat bertugas. Diharapkan peserta latsar mampu menginternalisasi, menerapkan, mengaktualisasikan, dan melakukan pembiasaan (habituaasi) sehingga tertanam

di dalam dirinya karakter Pegawai Negeri Sipil yang profesional dalam menjalankan bidang tugasnya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta pemersatu bangsa.

BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai kedudukan yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia terutama dalam hal mempersiapkan sumber daya aparatur negara yang profesional, berkarakter, tangguh dan memiliki kompetensi dalam segala bidang.

Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai tugas pembantuan kepada Kepala Daerah – Gubernur Kepulauan Bangka Belitung – yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus sesuai dengan visi dan misi kepala daerah.

NILAI – NILAI DASAR ASN “ANEKA”

Peranan ASN untuk membentuk birokrasi yang *world class* dan professional tidak bisa lepas dari nilai-nilai dasar “ANEKA” yaitu akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi. Oleh karenanya perlu indikator dan nilai-nilai dasar ASN tersebut yakni:

1. Akuntabilitas

PNS sebagai bagian dari institusi maupun kelompok maupun individu harus memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya, salah satunya adalah meimplementasikan nilai-nilai publik atau masyarakat, di antaranya adalah:

- a. Dapat menempatkan diri secara tepat dan benar manakala terjadi konflik kepentingan, antara kepentingan secara pribadi ataupun kelompok.
- b. Dapat memahami serta menyadari bahwa PNS tidak boleh terlibat dalam kegiatan politik praktis.
- c. Berlaku secara sama dan adil dalam

penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik terhadap setiap warga negara.

- d. Konsisten dalam penyelenggara pemerintahan yang ditunjukkan dalam sikap dan perilakunya.

Akuntabilitas publik memiliki Terdapat tiga fungsi utama dalam akuntabilitas masyarakat yaitu untuk sebagai kontrol terhadap demokratis; untuk mencegah tindak pidana korupsi dan penyalahgunaan wewenang dan untuk menambah efisiensi dan efektivitas. Akuntabilitas terdiri atas beberapa aspek. Yakni: sebuah hubungan, berorientasi pada hasil, membutuhkan adanya laporan, memerlukan konsekuensi, dan memperbaiki kinerja.

Akuntabilitas publik ada dua jenis, yaitu: akuntabilitas horisontal dan akuntabilitas vertikal. Akuntabilitas vertikal adalah adanya tanggung jawab kepada otoritas yang lebih tinggi dan akuntabilitas horisontal adalah adanya tanggung jawab pada publik secara luas. Ada 5 tingkatan akuntabilitas, yaitu: personal, individu, kelompok, organisasi, serta *stakeholder*.

Agar terwujud organisasi sektor masyarakat yang akuntabel, maka mekanisme akuntabilitas harus mengandung dimensi: *accountability for probity and legality, process accountability, program accountability, dan policy accountability*.

Untuk membuat lingkungan kerja yang akuntabel, ada indikator dari nilai-nilai dasar akuntabilitas yang harus diterapkan, yakni:

1) Kepemimpinan

Kondisi Lingkungan yang akuntabel merupakan *bottom up* dimana pimpinan memainkan peranan yang strategis dalam mendisain lingkungannya.

2) Transparansi

Terbuka terhadap semua tindakan dan kebijakan yang dikerjakan oleh

pribadi/individu maupun kelompok/instansi.

3) Integritas

Bentuk konsistensi dan keteguhan yang kuat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

4) Tanggung Jawab

Menyadari terhadap semua tindakan dan tingkah lakunya sebagai manusia, baik yang disengaja atau disadarinya maupun yang tidak disadarinya atau tanpa sengaja.

5) Keadilan

Situasi kebenaran yang ideal secara moral terhadap sesuatu hal, baik menyangkut orang atau benda.

6) Kepercayaan

Kepercayaan ini yang akan memunculkan akuntabilitas yang dipicu adanya kejujuran.

7) Keseimbangan

Agar dapat dicapai akuntabilitas dalam lingkungannya, maka dibutuhkan keseimbangan antara kewenangan dan harapan serta kapasitas.

8) Kejelasan

Harus tergambar yang jelas tentang apa yang menjadi tujuan serta hasil yang diharapkan.

9) Konsistensi

Perlu upaya yang kerah dan komprehensif untuk mewujudkan tujuan akhir.

2. Nasionalisme.

Dari sudut pandang politik, nasionalisme merupakan perwujudan dari jati diri bangsa yang tidak hanya mengandung ambisi dan ambisi bangsa, tidak hanya dapat memperjuangkan kemerdekaan, tetapi juga membebaskan masyarakat, bangsa dan negara dari penjajahan. Nasionalisme sangat penting bagi setiap ASN.

Memang pemahaman tidak hanya lebih penting, tetapi juga kemampuan untuk mencapai nasionalisme dalam

menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Jika ada nasionalisme yang kuat, semua karyawan ASN harus melakukannya orientasi berpikir mementingkan kepentingan publik, bangsa, dan negara.

Nilai-nilai yang berorientasi pada kepentingan publik menjadi nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap pegawai ASN. Nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sikap seperti ini jelas menceraikan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Keadaan seperti ini sering disebut chauvinisme. Sedangkan dalam arti luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap Negara dan negara, sambil menghormati negara lain (LAN RI, 2015: 1).

Dalam UU No. 5 tentang ASN tahun 2014, salah satu fungsi ASN adalah menegakkan ketertiban umum. Kebijakan pemerintah diharapkan dapat dilaksanakan dengan integritas yang tinggi untuk melayani masyarakat sehingga dapat menjadi pejabat yang profesional. ASN adalah badan eksekutif yang menegakkan semua peraturan perundang-undangan, yang menjadi landasan ketertiban umum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peran ASN sebagai PNS mencakup segala bentuk pelayanan publik yang dilakukan oleh aparatur pemerintah, termasuk Pejabat di bidang ekonomi yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bentuk barang dan jasa diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku (LAN RI, 2015: 120). Sebagai PNS, ASN harus profesional untuk memberikan layanan yang berkualitas. Selain pekerjaan yang profesional dan bermanfaat, ASN juga membutuhkan integritas yang tinggi, yang merupakan

bagian dari "Kode Etik dan Perilaku" yang dikelola oleh ASN.

3. Etika Publik

Etika Publik adalah tujuan hidup rukun dan menjalin kebersamaan bagi orang lain dalam organisasi yang adil (LAN, 2015: 8). Etik lebih dipahami sebagai refleksi dari apa yang baik / buruk, apa yang benar / salah atau bagaimana seharusnya dilakukan. Kebaikan dan kebaikan, dan etik berkaitan dengan kewajiban untuk berbuat baik atau apa yang perlu dilakukan.

Contoh perbuatan yang beretika adalah sebagai berikut:

- 1) Jujur, bertanggung jawab, dan sungguh-sungguh menjalankan tugasnya;
- 2) Serius menjalankan tugasnya;
- 3) Respek, santun dan bebas tekanan;
- 4) Melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- 5) Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau pejabat yang berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintahan;
- 6) Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan negara;
- 7) Penggunaan harta benda dan aset pemerintah secara bertanggung jawab, efektif dan efisien;
- 8) Tidak ada benturan kepentingan dalam menjalankan tugas;
- 9) Memberikan informasi yang akurat dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang membutuhkan informasi terkait dengan kepentingan bisnisnya;
- 10) Jangan menyalahgunakan informasi, tanggung jawab, status, kekuasaan, dan status internal negara untuk mendapatkan atau mencari keuntungan diri sendiri atau orang lain;
- 11) Menjaga nilai dasar pemberitahuan

pengangkutan dan menjaga reputasi dan integritas pemberitahuan pengangkutan;

12) Kepatuhan Ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dimensi etika publik meliputi parameter tujuan pelayanan publik yang ditujukan untuk memberikan layanan yang berkualitas dan sesuai, serta parameter modalitas. Termasuk semua dimensi akuntabilitas, transparansi dan netralitas, dan ukuran integritas (LAN, 2015: 11). Ketiga aspek ini dapat menjadi dasar untuk menjadi pejabat yang beretika.

4. Komitmen Mutu

Merupakan bentuk komitmen terhadap inovasi yang berkualitas bermula dari permintaan organisasi / perusahaan untuk mendorongnya untuk dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Berkenaan dengan inovasi, LAN RI (2015: 11) bahwa inovasi dapat muncul secara perlahan (evolusi) atau secara cepat (revolusi). Ada empat indikator dasar komitmen yang berkualitas yang harus diperhatikan yaitu:

1) Efektif

Efektif dalam mencapai tujuan tertentu. Efektif menunjukkan derajat pencapaian tujuan yang ditetapkan dari segi kuantitas dan kualitas hasil pekerjaan. Efektivitas organisasi tidak hanya diukur dari indikator pencapaian tujuan (rencana). Kualitas, kuantitas, keterampilan dan alokasi sumber daya juga bergantung pada tingkat kepuasan kebutuhan.

2) Efisien

Efisien berarti dapat menyelesaikan tugas dan mencapai hasil tanpa menimbulkan kerugian. Efisiensi adalah ketepatan penggunaan sumber daya dan penyelesaian pekerjaan, tetapi Anda dapat menentukan apakah ada pemborosan sumber daya,

kesalahan alokasi, perbedaan prosedur dan mekanisme yang menyebabkan kegagalan.

3) Inovasi

Inovasi pelayanan publik merupakan hasil pemikiran baru yang konstruktif dan mendorong setiap orang untuk mengembangkan karakternya sendiri dan mengekspresikan diri dalam bentuk yang berbeda dengan profesionalisme pelayanan publik sebelumnya, bukan hanya sekedar terlibat atau menghentikan pekerjaan sehari-hari.

4) Mutu

Mutu adalah keadaan dinamis yang terkait dengan produk, layanan, personel, proses, dan lingkungan, yang dapat memenuhi atau melampaui harapan konsumen. Mutu mencerminkan nilai yang sangat baik dari produk/jasa yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka, bahkan melebihi harapan mereka. Mutu merupakan salah satu standar yang menjadi dasar pengukuran produktivitas tenaga kerja. Mutu adalah salah satu alat terpenting untuk menjaga keberlanjutan dan kepercayaan organisasi. Berdasarkan komitmen terhadap mutu, pencapaian utama peralatan tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat penerima layanan. mutu peralatan sudah siap saat ini, banyak layanan publik yang tidak memenuhi persyaratan hukum.

5. Anti Korupsi

Kata antikorupsi berasal dari bahasa Latin *Corruptio* yang berarti kerusakan, kejahatan dan korupsi. Korupsi sering disebut sebagai kejahatan ekstrim, karena dampak korupsi yang ekstrim dapat merugikan pekerja dan keluarga, seluruh masyarakat dan seluruh elemen. Untuk itu perlu diperhatikan

9 (sembilan) indikator utama antikorupsi, yaitu:

1) Kejujuran.

Kejujuran adalah nilai inti dan landasan utama untuk melindungi integritas Anda. Tanpa kejujuran, seseorang tidak bisa menjadi orang yang baik. Seseorang harus bisa berbicara dengan jujur dan terus terang, tetapi tidak berbohong. Untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari godaan untuk melakukan sesuatu. perubahan.

2) Kepedulian

Peduli terhadap orang lain itu penuh kasih sayang. Orang dengan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi akan menjaga lingkungannya, dimana banyak penyandang disabilitas masih menderita dan membutuhkan pertolongan. Orang yang memiliki kesadaran sosial tidak akan tergoda untuk menjadi kaya dengan cara yang salah, tetapi akan mencoba menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk membantu orang lain.

3) Kemandirian

Kemandirian membangun karakter yang kuat dalam diri seseorang, sehingga tidak terlalu bergantung pada orang lain. Mempertimbangkan kemandirian seseorang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikirnya untuk bekerja secara efektif. Independen tidak akan menjalin hubungan dengan pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mencari keuntungan langsung.

4) Kedisiplinan

Disiplin adalah kunci kesuksesan setiap orang. Ketekunan dalam mengembangkan potensi diri dapat memungkinkan seseorang untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam

menjalankan tugasnya. Memperhatikan prinsip kebaikan dan kejujuran adalah kriteria terpenting dalam bekerja. Seseorang yang mengetahui nilai disiplin dengan baik tidak akan malas, juga tidak akan mencari kekayaan dengan cara yang sederhana.

5) Tanggung jawab.

Orang dewasa yang memahami dirinya sendiri akan memahami bahwa keberadaannya di bumi adalah untuk kepentingan orang-orang di sekitarnya. Segala perbuatan dan akhlaknya akan menjadi tanggung jawab penuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, tanah dan rakyat. Kesadaran semacam ini mencegah seseorang dari kebobrokan karena perilaku keji.

6) Bekerja keras

Orang-orang yang beretika profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya demi mencapai kepentingan umum yang sebesar-besarnya. Mereka akan menggunakan keterampilan berpikir dan kemampuannya untuk menjalankan tugas dan melakukan yang terbaik. Saya tidak ingin berkeringat atau mendapatkan apapun.

7) Kesederhanaan

Dengan integritas tinggi adalah seseorang yang memahami kebutuhannya dan berusaha memenuhi kebutuhannya tanpa berlebihan. Anda tidak ingin hidup mewah.

8) Keberanian

Seorang pemberani dengan karakter yang kuat akan memiliki keberanian untuk mengatakan kebenaran dan menolak kejahatan. Dia tidak akan mentolerir

penyimpangan apapun dan akan dengan tegas menyatakan ketidaksetujuannya. Bahkan jika semua kolega dan temannya telah melakukan hal-hal selain dari apa yang seharusnya mereka permusuhan, dan mereka tidak memiliki teman ketika mereka membuktikan bahwa mereka bermusuhan, dia memiliki keberanian untuk menghadapi kebenaran sendirian.

9) Keadilan

Karakter yang baik akan menemukan bahwa perasaan mereka sepadan dengan usaha mereka. Anda tidak bisa meminta lebih dari yang anda upayakan. Ketika Anda seorang pemimpin, Anda akan memberi kompensasi yang adil kepada bawahan Anda. Dia ingin mewujudkan keadilan dan kemakmuran bagi negeri dan bangsanya.

B. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah peserta pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil golongan III angkatan I Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian dilakukan di BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai tempat pelaksanaan pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 40 peserta pelatihan dasar CPNS. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Maret s.d. 07 Mei 2019.

Populasi Penelitian

Sugiyono (2009: 72) menyatakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Arikunto (2009: 130) menyatakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian". Populasi

yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 peserta pelatihan dasar CPNS.

Mengingat hanya 40 orang yang diteliti, peneliti mengutip pandangan Arikunto (2009) karena jumlahnya kurang dari 100 orang. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan *population research*. Dimana populasi yang ada digunakan sebagai contoh penelitian.

Variabel Penelitian

1. Variabel Yang Tidak Terikat (independent)
Sugiyono (2009: 33) telah menyebutkan bahwasanya, "Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen". Variabel tidak terikat ini dikatakan juga variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah kedisiplinan (X1) dan prakarsa (X2).
2. Variabel Yang Terikat (dependent)
Sugiyono (2009: 33) menyebutkan bahwa: "Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Variabel ini juga disebut juga variabel tak bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel tak bebasnya adalah aktualisasi nilai-nilai "aneka" (Y).

Hipotesis

1. Variabel Kedisiplinan (X1) berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi nilai-nilai "ANEKA" (Y).
2. Variabel Prakarsa (X2) berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi nilai-nilai "ANEKA" (Y).
3. Variabel Kedisiplinan (X1) dan Prakarsa (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi nilai-nilai "ANEKA" (Y).

Metode pengumpulan (kolekting) Data

Metode kolekting data dalam penelitian bisa dihasilkan melalui beberapa cara, diantaranya:

1. Metode Angket

Menurut Sugiyono (2009: 135) telah menyebutkan bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sedangkan menurut Arikunto (2009: 140) menyebutkan bahwa, “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”.

2. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2009: 135) telah menyebutkan bahwa, “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis, misalnya buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen. metode ini digunakan untuk mencari data dalam gambaran umum perusahaan, termasuk rekaman sejarah. Institusi, personalia, fakultas, sekolah, struktur organisasi.

3. Metode Wawancara

Metode Wawancara mengacu pada tindakan memperoleh informasi secara langsung dengan menyampaikan informasi kepada orang yang diwawancarai. Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan, mirip dengan dialog, dengan tujuan untuk memperoleh informasi (Margono, 2001: 161).

Instrumen yang digunakan adalah Kuisisioner baku yang mengacu pada Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar CPNS. Instrumen yang digunakan yakni Instrumen penilaian terhadap Peserta Pelatihan. Instrumen ini digunakan untuk melakukan pengumpulan data terkait penilaian obyektif terhadap para peserta pelatihan dengan meliputi beberapa unsur

penilaian dan kriteria penilaiannya.

Dalam hal pengumpulan data melalui metode survei ini, BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan sebuah inovasi dalam hal pengumpulan data melalui metode survei (kuisisioner) dengan menggunakan aplikasi SIM-Diklat (Sistem Informasi Manajemen keDiklatan) yang berbasis *website* dan android. Penggunaan aplikasi ini sangat membantu dalam hal pengumpulan data sehingga data yang lebih mudah dan cepat untuk diakses, modernisasi penyelenggaraan pelatihan, mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dan penghematan dalam anggaran.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah yang mesti dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang didasarkan pada data (*evidence based*). Metode analisis data perlu memperhatikan tipe data atau skala pengukuran yang ada. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu teknik untuk menggambarkan suatu variabel secara padat dan komprehensif dari data yang diperoleh. Hal ini biasanya dapat dilakukan dengan cara membuat sebuah tabel. Sejumlah besar variabel dapat dikelompokkan bersama untuk membuatnya mudah dipahami dan menarik kesimpulan.

Teknik Analisis Data

1. Djarwanto dan Subagyo (2001: 309) mengemukakan bahwa, “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuat prediksi besarnya nilai variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel dependen (X)”.
2. Uji t
Uji t dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan apakah ada pengaruh antara Variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $-t(\alpha/2; n-k-1) < t < t(\alpha/2; n-k-1)$ diterima, H0 diterima, dan H1 ditolak dengan derajat kepercayaan (α) tertentu. Hal ini untuk

membuktikan bahwasanya variabel-variabel tak terikat yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya. H_0 ditolak dan H_1 disetujui pada tingkat kepercayaan tertentu (α) jika diperoleh nilai $t > t(\alpha/2; n-k-1)$ atau $t < -t(\alpha/2; n-k-1)$. Oleh karena itu, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan oleh karena itu dianggap signifikan secara statistik.

3. Uji-F

Uji F ini dimanfaatkan untuk melihat adakah pengaruh secara bersama-sama antara Variabel independen dan dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan derajat kepercayaan tertentu (α), dan H_1 ditolak. Secara statistik tidak signifikan dan H_0 ditolak serta menerima H_1 pada tingkat kepercayaan tertentu (α) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Oleh karena itu, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan oleh karena itu dianggap signifikan secara statistik.

4. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk melihat persentase perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas dalam model. Rentang nilai (R^2) adalah 0-1; ketika nilai rentang mendekati 1, variabel meningkat dalam memperkirakan variabel dependen.

Metode untuk analisa data pada penelitian ini menggunakan program SPSS Statistics 22.

C. KERANGKA TEORI

Pengertian Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin dalam Latar Belakang Teoritis, Maman Rahman (1999) mengemukakan dalam Tulus Tu'u (2004: 32) bahwa disiplin adalah upaya mengendalikan diri sesuai dengan sikap psikologis individu atau masyarakat dalam perkembangannya. Mematuhi dan mematuhi aturan dan peraturan berdasarkan dorongan dan pemahaman

batin.

2. Menurut Soegeng Pridjodarminto (1994) dalam Tulus Tu'u (2004: 31), disiplin diciptakan dan dibentuk oleh serangkaian tindakan yang menunjukkan nilai ketaatan, ketepatan, kesetiaan, keteraturan, dan investasi. Dari uraian sebelumnya, bagaimana dapat disimpulkan bahwa disiplin mengacu pada perilaku (dengan hukuman atau sanksi), seseorang yang bertindak sesuai dengan aturan atau regulasi yang diinformasikan atau diberlakukan.

Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan untuk semua orang dan peserta latsar CPNS di mana pun. Mereka harus disiplin dalam mematuhi semua tata tertib latsar, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas, maupun disiplin menjalankan peraturan, sehingga akan dicapai hasil akhir latsar cpns yang optimal. Tulus Tu'u (2004: 37) menyatakan disiplin penting karena alasan sebagai berikut:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta latsar berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta latsar yang kerap kali melanggar ketentuan latsar pada umumnya terhambat untuk optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana latsar menjadi kurang baik untuk kegiatan belajar. Disiplin aktif memberikan dukungan yang tenang dan tertib untuk proses pembelajaran.
- 3) Disiplin adalah cara peserta belajar dengan sukses. Ketika mereka kembali ke institusi masing-masing nanti, Vinatapura (1998: 10) menjelaskan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Disiplin penting untuk disampaikan serta dipelajari dan diresapi oleh peserta latsar agar peserta latsar dapat mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengontrol diri sendiri tanpa

dikendalikan oleh widyaiswara maupun penyelenggara latsar;

- b. Disiplin seperti diakui oleh para ahli sejak dulu, adalah titik pusat dari tingkat ketercapainnya dalam mengimplementasikan disiplin yang terbaik;
- c. Level ketaatan peserta latsar yang tinggi terhadap aturan latsar tercapai jika ketaatan itu tumbuh dari para peserta latsar sendiri.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah bahwa kebiasaan disiplin dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar dari para peserta latsar.

Peran Disiplin

Peran disiplin begitu penting untuk diterapkan pada peserta latsar, agar peserta latsar menjadi menyadari bahwa dengan disiplin akan dapat dicapai prestasi belajar yang maksimal. Peran atau fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004: 38-44) diantaranya:

- 1) Berbagi manajemen hidup.
- 2) Pengembangan pribadi
- 3) Mengembangkan kepribadian yang baik
- 4) Kekuatan
- 5) Hukuman.
- 6) Ciptakan lingkungan yang aktif. Faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin.

Menurut penelitian Tulus Tu'u (2004: 48-49), terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi dan membentuk disiplin:

- 1) Kesadaran
- 2) Komitmen dan Kepatuhan
- 3) Alat Pendidikan
- 4) Hukuman Selain faktor-faktor di atas yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, terdapat faktor lain yang mempengaruhi subjek. Faktor-faktor ini adalah keteladanan, lingkungan yang disiplin dan praktik yang disiplin.

Indikator disiplin

Menurut Tulus Tu'u (2004: 91) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian,

observasi, studi pustaka, dan wawancara menunjukkan bahwa untuk memenuhi aturan penyelenggara latsar maka prestasi belajar peserta latsar mengalami perubahan, meliputi: pengelolaan waktu belajar, rajin bekerja dan kemampuan mengerjakan sesuatu secara teratur. Mengajar tugas, memperhatikan belajar, urutan studi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 137) subjek penelitiannya terbagi menjadi tiga indikator:

- 1) Tindakan disipliner diambil selama proses pendidikan;
- 2) Pelatihan disiplin dilakukan di luar lingkungan belajar;
- 3) Tindakan disipliner dilakukan di lingkungan latsar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti menetapkan indikator kedisiplinan dari empat jenis peserta latsar, yaitu:

- 1) Mematuhi disiplin di lingkungan latsar
- 2) Mematuhi aktivitas pendidikan.
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dari widyaiswara.
- 4) Ketaatan terhadap tugas dari penyelenggara latsar.

Prakarsa

Menurut Sitepu BP (2007) Prakarsa adalah kemampuan untuk secara aktif memulai atau melaksanakan rencana atau tugas. prakarsa juga merupakan tindakan atau realisasi pertama dari pemikiran individu atau organisasi. prakarsa dapat dihasilkan di dalam atau di luar individu atau organisasi, jadi prakarsa berbeda dengan inovasi, karena inovasi adalah objeknya. Ide atau hal baru bagi orang yang menggunakannya. Individu atau organisasi membutuhkan inisiatif. Tingkatkan performanya agar bisa berkembang. Untuk melakukan aktualisasi atau habituasi terhadap nilai-nilai ANEKA dibutuhkan adanya prakarsa yang baik dari para peserta latsar CPNS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 ^a	,213	,170	1,66325

a. Predictors: (Constant), PRAKARSA (X2), KEDISIPLINAN (X1)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27,703	2	13,852	5,007	,012 ^b
Residual	102,357	37	2,766		
Total	130,060	39			

a. Dependent Variable: AKTUALISASI NILAI "ANEKA" (Y)

b. Predictors: (Constant), PRAKARSA (X2), KEDISIPLINAN (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88,643	8,697		10,193	,000
	KEDISIPLINAN (X1)	-,424	,135	-,693	-3,140	,003
	PRAKARSA (X2)	,341	,163	,462	2,095	,043

a. Dependent Variable: AKTUALISASI NILAI "ANEKA" (Y)

Hasil penelitian didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi layak untuk diperhatikan. Minat belajar lebih besar dari pada koefisien regresi mata pelajaran, yang menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi akademik daripada mata pelajaran. Hasil penelitian menemukan nilai konstanta sebesar 88.463 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut konstanPositif, yaitu nilai disiplin dan inisiatif konstan (nol).

2. Hasil Uji t

Pada variabel subjek ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 (α), dan nilai Thit -3,141, dan nilai T tabel yang diinterpolasi adalah 2,037. Ini memiliki dampak yang signifikan pada evaluasi pembaruan nilai "ANEKA." Pada variabel awal nilai pencacahnya adalah Thit 2.095, dan nilai tabelnya adalah Ttab 2.037 yang menunjukkan bahwa variabel awal mempunyai pengaruh yang penting terhadap estimasi pembaharuan nilai ANEKA.

3. Hasil Uji F

Hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,007 dan Ftabel sebesar 3,25

sedangkan signifikansi sebesar 0,012, artinya kedisiplinan dan prakarsa berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi nilai-nilai "ANEKA."

4. Hasil Uji R^2
Hasil uji R^2 diperoleh nilai R Square sebesar 0,213, artinya skor aktualisasi nilai-nilai "ANEKA" peserta latsar dipengaruhi oleh kedisiplinan dan prakarsa sebesar 21,3%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kedisiplinan terhadap skor aktualisasi nilai-nilai "ANEKA" berpengaruh signifikan hal ini menunjukkan bahwa jika kedisiplinan peserta latsar kurang maka skor aktualisasi nilai-nilai "ANEKA" juga kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin terkadang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akademik, yang dapat dicapai melalui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,172 > 2,023$) dan p ($0,003 < 0,05$), Hipotesis pertama penelitian ini terbukti benar. Hasil penelitian ini membenarkan hasil penelitian Joko Wiyono (2010) bahwa dampak sanksi dan reward terhadap disiplin adalah 63,5% yang artinya sanksi dan reward berpengaruh terhadap disiplin belajar sebesar 63,5% dengan cara sebagai berikut. sedangkan 36,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor selain denda dan hadiah.
2. Pengaruh variabel prakarsa terhadap aktualisasi nilai-nilai "ANEKA," hasil penelitian menunjukkan secara parsial prakarsa berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi nilai-nilai "ANEKA," hal ini didukung dengan diperolehnya nilai $T_{hit} > T_{tab}$ ($2,095 > 2,037$) dan diperkuat dengan nilai p ($0,043 < 0,05$), sehingga hipotesis kedua penelitian ini terbukti sebenarnya. Slameto (2003: 54) mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor intern dan ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Contoh faktor intern adalah: (1) Minat,

yaitu kecondongan atau kemauan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, sebab apabila bidang studi yang dipelajari tidak sinkron dengan minat maka siswa tidak mau untuk belajar dengan giat karena tidak ada ketertarikan baginya. Ia cenderung malas untuk belajar sebab tidak mendapatkan kepuasan dari bidang studi tersebut.

3. pelajaran yang menarik minat siswa akan nyaman untuk dipelajari dan dimengerti. (2) Kedisiplinan Belajar, sangat terkait dengan kepatuhan siswa terhadap aturan-aturan yang sudah disepakati oleh diri sendiri maupun oleh pihak lain untuk menggapai perubahan, baik dalam bentuk *knowledge*, keterampilan, serta sikap. Sesuai hasil uji R-Square diperoleh nilai R-Square sebesar 0,213, artinya bahwa proses aktualisasi nilai-nilai "ANEKA" dipengaruhi oleh kedisiplinan dan prakarsa sebesar 21,3% sedangkan selebihnya yakni 78,7% dipengaruhi oleh selain kedisiplinan dan prakarsa yang belum diteliti dalam penelitian ini.

E. PENUTUP

Kesimpulan:

Sesuai dengan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan dalam belajar berpengaruh terhadap aktualisasi nilai-nilai "ANEKA," hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai Signifikansi 0,003 lebih kecil dari tingkat kepercayaan (α) sebesar 0,05, sedangkan T_{hitung} sebesar -3,140 dan melalui interpolasi diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,037.
2. Prakarsa berpengaruh terhadap aktualisasi nilai-nilai "ANEKA," hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai T_{hitung} sebesar 2,095 lebih besar dari nilai T_{tabel} 2,037.

3. Kedisiplinan dan prakarsa berpengaruh terhadap aktualisasi nilai-nilai “ANEKA,” hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai Fhitung sebesar 5,007 dan Ftabel sebesar 3,25 sedangkan signifikansi sebesar 0,012.

Peraturan LAN Nomor 12 Tahun 2018
Tentang Pelatihan Dasar CPNS.

Laporan Monitoring dan Evaluasi Latihan Dasar CPNS Golongan 3 Angkatan I tahun 2019, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Rekomendasi:

1. Mengingat bahwa aktualisasi nilai-nilai “ANEKA” dipengaruhi oleh kedisiplinan dan prakarsa hanya sebesar 21,3% sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh selain kedisiplinan dan prakarsa, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mencari variabel-variabel lain yang mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai “ANEKA” yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Mengingat Kedisiplinan dan prakarsa berpeengaruh hanya 21,3%, maka perlu diterapkan kedisiplinan dan peningkatan prakarsa bagi para peserta latsar pada penyelenggaraan latsar CPNS berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto PS dan Subagyo P. 2001. Statistik Induktif. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Gordon, Thomas. 1996. Mengajarkan Anak Disiplin Diri di Rumah dan di Sekolah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Joko Wiyono. 2010. “Pengaruh Pemberian Sanksi dan Hadiah terhadap Kedisiplinan Siswa Mengerjakan Tugas di SD Negeri 1 Sudimaju Tulung Klaten.” Skripsi. (tidak diterbitkan). Surakarta: FKIP UMS Jurusan PGSD.
- Margono S. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.